

Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terbimbing Materi Produksi Massal Kelas XII TPL

Muginah^{1*}, Budi Santosa²

Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: 2308049044@webmail.uad.ac.id, budi.santosa@mpgv.uad.ac.id

Received: June 29, 2024 Accepted: October 27, 2024 Online Published: November 01, 2024

Abstrak: Pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Teknik Pengelasan (TPL) dengan menggunakan model siklus oleh Kemmis & MC Taggart yang dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TPL yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL Terbimbing pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XII TPL. Peningkatan keaktifan ini dapat dilihat dari indikator keaktifan. Berdasarkan seluruh indikator yang telah diamati peningkatan keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 70,23% , pada siklus II menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 84.77%. Maka, peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 14.47%. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning Terbimbing pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirusahaan (PKK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil tes belajar dari siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 63,64% dengan rata-rata nilai siswa mencapai 73,79 dan 21 siswa sudah mencapai nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat mencapai 100% dengan rata-rata nilai sebesar 82,27 dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PjBL Terbimbing pada mata pelajaran PKK di SMK Negeri 1 Kaligondang.

Kata-kata Kunci: Project Based Learning, Terbimbing, Keaktifan Siswa

Enhancing Student Engagement and Learning Outcomes through the Guided Project-Based Learning (PjBL) Model on Mass Production Material for Class XII TPL

Muginah^{1*}, Budi Santosa²

Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: 2308049044@webmail.uad.ac.id, budi.santosa@mpgv.uad.ac.id

Abstract: This research is a Penelitian Tindakan Kelas (PTK) aimed to enhance student engagement and learning outcomes in the Creative Products and Entrepreneurship subject for Class XII Welding Engineering (TPL) using the Kemmis & McTaggart cycle model, conducted over two cycles with two meetings each. The study employed descriptive quantitative data analysis. Subjects included 33 students from Class XII TPL. The results demonstrated that the implementation of the Guided Project-Based Learning (PjBL) model significantly improved

DOI: <https://doi.org/10.32585/jp.v33i3.5458>

student engagement and learning outcomes. In terms of engagement, the average percentage increased from 70.23% in Cycle I to 84.77% in Cycle II, marking a 14.47% improvement. In terms of learning outcomes, Cycle I showed a learning completeness percentage of 63.64%, with an average student score of 73.79, where 21 students met the Minimum Competency Criteria (KKM). By Cycle II, the learning completeness percentage rose to 100%, with an average score of 82.27, and all 33 students achieved the KKM score. Thus, the Guided PjBL model was effective in enhancing both engagement and learning outcomes in the Creative Products and Entrepreneurship subject at SMK Negeri 1 Kaligondang.

Keywords: *Project Based Learning, Guided, Student Engagement*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup. Karena tanpa pendidikan, seseorang dapat dianggap tidak berarti penting dalam meniti kehidupan baik di masa sekarang atau yang akan datang. Karena pada hakikatnya kehidupan terus berlanjut melalui peradaban-peradaban dengan keadaan yang berbeda-beda di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 (INDONESIA, 2006) pendidikan diartikan sebagai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan keagamaan, spiritual, dan potensi penentuan nasib sendiri upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana dan proses.,budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa.

Keaktivitas belajar siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Arviasnyah & Shagena, 2022). Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Beberapa respon yang menunjukkan keaktifan belajar antara lain respon terhadap pertanyaan atau perintah dari guru, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan Ramadhan (Ramadhan, 2021). Ketika siswa aktif, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih mudah dalam melaksanakan pemahaman, dan mengembangkan pemikiran kritis serta lebih mampu berkolaboratif. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa menurut Widayanti & Nur'aini (2022). PjBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik (Purwandari, 2020).

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) siswa berpartisipasi dalam proyek dunia nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan konsep yang dipelajari dalam situasi dunia nyata (Jannah et al., 2023). Oleh karena itu, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar (Rahayuningsih et al., 2022). Charter (2016) dalam bukunya mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi belajar yang menggunakan kegiatan belajar dunia nyata untuk melibatkan minat dan motivasi siswa. Dalam PjBL siswa berkolaborasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, menciptakan sesuatu yang baru. Awumbas (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek



sebagai sarana belajar untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. PjBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Ompusunggu et al., 2023). Sama dengan pendapat Firmansyah, dkk (2023) yang menyatakan PjBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di dukung juga pendapat Dianawati (2022). Menurut Nisa dan Yuliawati (2021), model pembelajaran ini membuat peserta didik berkembang dari segi afektif, kognitif, serta psikomotoriknya karena peserta didik berpikir dan mengembangkan pikirannya sendiri sehingga menjadi lebih fokus.

Model pembelajaran PjBL Terbimbing dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diakhiri dengan siswa mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mencerminkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PjBL Terbimbing sehingga dapat dilihat dari tercapainya batas ketuntasan keaktifan siswa yaitu dengan siswa mendapatkan nilai diatas 75 dalam dua siklus penelitian seperti halnya penelitian lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi peserta didik dan guru yang sedang belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Teknik Pengelasan (TPL) SMK Negeri 1 Kaligondang tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 33 peserta didik. Alasan peneliti memilih kelas XII TPL karena: (1) peneliti mengajar dikelas tersebut sehingga lebih mengetahui kondisi peserta didik dan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan peserta didik; (2) keaktifan peserta didik masih rendah. Jenis tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning terbimbing untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Adapun berikut ini adalah keterangan masing-masing tahap yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Pra Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kaligondang masih kurang efektif. Dari hasil pengamatan data ulangan harian yang dilakukan dikelas XII TPL SMK Negeri 1 Kaligondang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) masih rendah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK masih dibawah Keteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi dibidang pengetahuan. Usaha yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek terbimbing.

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa model, salah satunya model siklus yang diperkenalkan oleh Kemmis & MC Taggart (Purwandari, 2020) . Model tersebut merupakan suatu siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dapat dilakukan oleh seorang guru yang berperan dalam melakukan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali tatap muka. Siklus ke 2 berfungsi sebagai penguat hasil dari siklus 1.

2. Siklus 1



a. *Perencanaan (Planning)*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah awal. Dalam penelitian ini, kami menyiapkan skenario penelitian pada tahap perencanaan, menyiapkan modul pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL Terbimbing, perangkat kegiatan pembelajaran, alat pengumpul data, dan perangkat bahan ajar, serta menunjuk pengamat.

b. *Pelaksanaan (Action)*

Di tahap ini pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran. Rencana kegiatan ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kegiatan dalam proses pelaksanaan penelitian di bidang tersebut.

c. *Observasi (Observation)*

Observasi pada tahap ini dilakukan di lapangan oleh pengamat. Fase ini merupakan fase pengumpulan data kualitatif dan terjadi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru mengamati aktivitas siswa melalui alat penelitian yang dikembangkan, lembar observasi, dan catatan lapangan, dan pengumpulan data hasil belajar terjadi melalui tes hasil belajar dan pengumpulan proyek.

d. *Refleksi (Reflection)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dalam studi penelitian Anda. Kegiatan diawali dengan pengumpulan data seluruh makalah penelitian, termasuk aktivitas dan hasil belajar. Pada fase ini peneliti melakukan observasi, analisis, dan evaluasi terhadap hambatan dan hambatan yang sedang dilaksanakan. Data yang diperoleh diolah dan dievaluasi secara cermat menggunakan pedoman indikator kinerja untuk menentukan seberapa optimal pengukuran tersebut. Guru kemudian melakukan diskusi untuk menilai dan mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terbimbing. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, perbaikan Rencana Aksi akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3. *Siklus 2*a. *Teknik Analisa Data Kualitatif pada Pengamatan*

Kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus sebelumnya. Tahapan yang dilakukan sama seperti pada siklus 1. Siklus berakhir ketika 75% populasi siswa mencapai peningkatan aktivitas. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan mencatat praktik pembelajaran di kelas, termasuk perilaku aktif siswa selama proses kegiatan. Jenis observasinya adalah observasi sistematis.

b. *Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa. Kemudian, indikator aktivitas siswa yang berasal dari teori profesional dipilih sebagai indikator yang paling penting untuk meningkatkan aktivitas siswa sesuai model pembelajaran terbimbing berbasis proyek.*

Berikut indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) Siswa membaca materi dan LKS, (3) Siswa aktif mengikuti diskusi. (4) Siswa berani bertanya kepada guru ketika menerima materi yang tidak jelas. (5) Siswa mendengarkan pemaparan materi oleh guru. (6) Siswa mendengarkan teman yang lain berbicara tentang belajar berbicara. (7) siswa mencatat materi tanpa diminta; (8) siswa mengerjakan proyek yang diberikan guru; (9) siswa menyelesaikan proyek yang diberikan guru; (10) siswa sedang berdiskusi untuk memecahkan masalah Purwandar (2020).

Survei aktivitas siswa menggunakan pedoman alat aktivitas yang dibuat oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa. Metode analisis data diungkapkan secara kuantitatif dan deskriptif. Data yang dianalisis adalah observasi lapangan dan data dokumentasi. Analisis data aktivitas dilakukan dengan mengelola data yang diperoleh dari observasi aktivitas dengan mencatat total skor yang diperoleh dibagi jumlah total indikator dan membagi laju kenaikan rata-rata klasikal dengan persentase. Perhitungan nilai aktivitas belajar siswa dalam menelusuri. Analisis data aktivitas dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Rata - Rata Presentase Keaktifan (\%)} = \frac{\Sigma \text{Total Presentase}}{\Sigma \text{Indikator}}$$

Untuk rumus menghitung rata-rata persentase keaktifan adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase Keaktifan (\%)} = \frac{\Sigma \text{ skor tiap inddikator}}{\Sigma \text{ Kategori} \times \Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

Table I. Kriteria Peningkatan Keaktifan Siswa berdasarkan Ketercapaian Indikator

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|----------------|
| 1 | Tidak Pernah |
| 2 | Jarang |
| 3 | Kadang- Kadang |
| 4 | Sering |



Berikut langkah-langkah menganalisis data kualitatif: 1) Memberikan skor untuk setiap indikator aktivitas siswa yang diamati. 2) Data jumlah skor observasi 3) Hitung persentase skor aktivitas siswa. 4) Hitung rata-rata persentase (%) aktivitas.

c. Teknik Analisis Data Kuantitatif Hasil Belajar

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, dan analisisnya dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai tes tersebut. Rata-rata hasil tes dihitung dari total nilai siswa. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rata-rata hasil tes.

$$xk = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah siswa yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum ni}{\sum no} \times 100\%$$

KKM pada mata pelajaran ‘Produk Kreatif’ dan ‘Kewirausahaan’ adalah 75. Setelah membandingkan data hasil belajar pada ranah kognitif Siklus I dan Siklus II, diperoleh kesimpulan pada ranah kognitif.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur tingkat aktivitas belajar siswa pada bahan ajar produksi massal Kelas XII TPL SMK N 1 Kaligondan. Sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 27 laki-laki dan 6 perempuan mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran dimulai, siswa tampak ramah dan semua fokus pada penjelasan guru. Namun situasi positif tersebut tidak bertahan lama, beberapa siswa mengobrol dengan teman sekelasnya, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil tes belajar siswa berikut ini.

Tabel II. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XII TPL

| Hasil Ulangan Tes Belajar | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Nilai Tertinggi | 78 |
| Nilai Terendah | 36 |
| Rata-Rata | 60 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 6 |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 27 |
| Persentase Ketuntasan (%) | 18,00 |



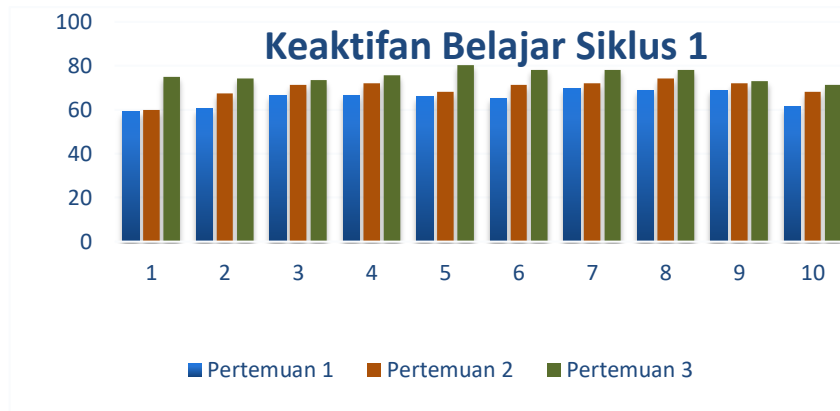
Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji hasil belajar siswa dan analisis dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata hasil tes dihitung dari total nilai siswa. Pada pertemuan pertama siklus I sebelum kegiatan pembelajaran, guru memberikan teknis pembelajaran dengan menggunakan model PjBL terbimbing. Saat guru menjelaskan, ada siswa yang duduk paling belakang dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang duduk paling belakang, sebagian besar siswa masih ragu dan kurang percaya diri sehingga tidak berani menjawab pertanyaan. Setelah guru dan pengamat mengingatkan siswa untuk memperhatikan saat guru menjelaskan, pembelajaran menjadi positif kembali dan siswa mulai antusias bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Hasil observasi kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel III. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I

| No | Indikator Keaktifan Siswa | Siklus I | | | Rata-Rata |
|---------------|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------|
| | | Pertemuan 1 (%) | Pertemuan 2 (%) | Pertemuan 3 (%) | |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | 59,09 | 59,85 | 75,00 | 64,65 |
| 2 | Siswa membaca materi/jobsheet | 60,61 | 67,42 | 74,24 | 67,42 |
| 3 | Siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran | 66,67 | 71,21 | 73,48 | 70,45 |
| 4 | Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru saat menerima materi yang kurang jelas | 66,67 | 71,97 | 75,76 | 71,46 |
| 5 | Siswa mendengarkan penyajian bahan ajar dari guru | 65,91 | 68,18 | 80,30 | 71,46 |
| 6 | Siswa mendengarkan teman lain yang sedang berbicara/berdiskusi | 65,15 | 71,21 | 78,03 | 71,46 |
| 7 | Siswa mencatat materi tanpa disuruh | 69,70 | 71,97 | 78,03 | 73,23 |
| 8 | Siswa mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru | 68,94 | 74,24 | 78,03 | 73,74 |
| 9 | Siswa menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru | 68,94 | 71,97 | 73,03 | 71,46 |
| 10 | Siswa terlibat dalam penyelesaian masalah saat diskusi | 61,36 | 68,18 | 71,21 | 66,92 |
| Rata-Rata (%) | | 65,30 | 69,62 | 75,76 | 70,23 |



Berikut gambar keaktifan siswa pada siklus 1.



Gambar 1. Keaktifan Belajar Siklus 1

Tabel ini menunjukkan bahwa siswa mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL Terbimbing. Pertemuan kedua menunjukkan peningkatan karena siswa sudah terbiasa belajar dengan model PjBL Terbimbing. Namun pertemuan pertama menunjukkan indikator aktivitas siswa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata hasil siklus I sebesar 65,30% pada pertemuan pertama, 69,62% pada pertemuan kedua, dan 75,76% pada pertemuan ketiga. Para siswa yang tadinya belum cukup percaya diri untuk bertanya mengenai tantangan yang mereka hadapi selama mengerjakan proyek, namun kini mereka lebih bersedia untuk bertanya.

Tabel IV. Hasil Nilai Tes Belajar Siswa Kelas XII TPL Siklus 1

| Hasil Tes Belajar Siswa | Nilai |
|---------------------------|---------|
| Nilai Tertinggi | 90 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Rata-Rata | 73,79 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 21 |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 12 |
| Persentase Ketuntasan (%) | 63,64 % |

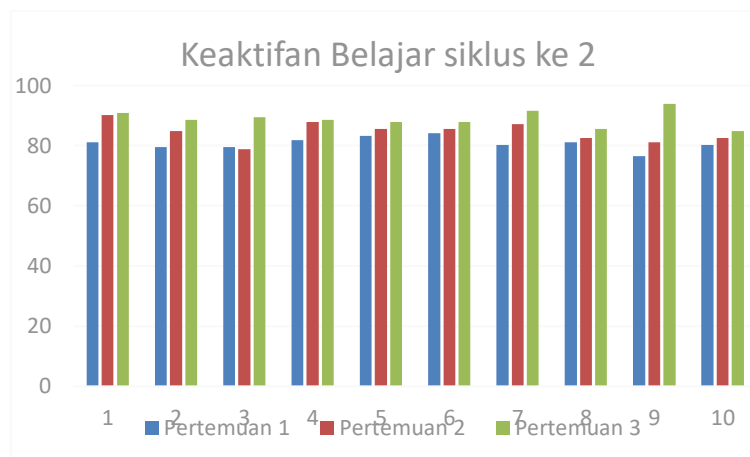


Tabel V. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Kelas XII TPL Siklus 2

| No | Indikator Keaktifan Siswa | Siklus I | | | Rata- Rata |
|----|---|-----------------|-----------------|-----------------|------------|
| | | Pertemuan 1 (%) | Pertemuan 2 (%) | Pertemuan 3 (%) | |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru | 81,06 | 90,15 | 90,91 | 87,37 |
| 2 | Siswa membaca materi/jobsheet | 79,55 | 84,85 | 88,64 | 84,34 |
| 3 | Siswa aktif dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran | 79,55 | 78,79 | 89,39 | 82,58 |
| 4 | Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru saat menerima materi yang kurang jelas | 81,82 | 87,88 | 88,64 | 86,11 |
| 5 | Siswa mendengarkan penyajian bahan ajar dari guru | 83,33 | 85,61 | 87,88 | 85,61 |
| 6 | Siswa mendengarkan teman lain yang sedang berbicara/berdiskusi | 84,09 | 85,61 | 87,88 | 85,86 |
| 7 | Siswa mencatat materi tanpa disuruh | 80,30 | 87,12 | 91,67 | 86,36 |
| 8 | Siswa mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru | 81,06 | 82,58 | 85,61 | 83,08 |
| 9 | Siswa menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru | 76,52 | 81,06 | 93,94 | 83,84 |
| 10 | Siswa terlibat dalam penyelesaian masalah saat diskusi | 80,30 | 82,58 | 84,85 | 82,58 |
| | Rata-Rata (%) | 80,76 | 84,62 | 88,94 | 84,77 |

Setelah beberapa perbaikan yang diamati dicapai pada siklus kedua, kami mengamati adanya perbedaan aktivitas dari siklus pertama ke siklus kedua yang meningkat seiring dengan peningkatan yang dicapai. Semua siswa mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan situasi selama praktikum bermanfaat. Berikut hasil masing-masing indikator kegiatan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, yang disajikan pada tabel berikut :





Gambar II. Keaktifan Siswa Kelas XII TPL Siklus 2

Prestasi belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik seperti pada tabel berikut :

Tabel VI. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XII TPL Siklus 2

| Hasil Tes Belajar Siswa | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Nilai Tertinggi | 95 |
| Nilai Terendah | 75 |
| Rata-Rata | 82,27 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 33 |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 0 |
| Persentase Ketuntasan (%) | 100 |

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran PjBL terbimbing penelitian ini sama dengan hasil penelitian Indriani (2022) dalam penerapan PjBL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian Puspitasari (2020) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning terbimbing mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Senada dengan penelitian Rahmawati (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan belajar dari prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa dalam berdiskusi, bertanya, berpendapat dan mengikuti kegiatan pembelajaran praktik sampai selesai senada



dengan hasil penelitian Rizkasari, dkk (2022) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik., Hasil yang sama dengan hasil penelitian Aulia (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PJBL terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I

Simpulan dan Saran

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbimbing pada mata pelajaran PKK dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan seluruh indikator yang diamati, peningkatan aktivitas siswa pada Siklus I menghasilkan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 70,23% dan pada Siklus II menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 84,77%. Rata-rata peningkatan aktivitas pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II meningkat sebesar 14,47%. Penerapan model pembelajaran PjBL terbimbing pada mata pelajaran PKK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil Tes Belajar Siklus I dengan tingkat ketuntasan 63,64 dan nilai rata-rata siswa 73,79, dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa. Pada Siklus II angka ketuntasan belajar meningkat menjadi 100 dengan nilai rata-rata 82,27 dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 33. Penelitian sejenis dapat disarankan pada mata pelajaran yang lain untuk mengetahui tingkat efektifitas dan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Arviasnyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Aulia, W., Sumanarahati, I., & Indawati, N. (2024, February). Peningkatan hasil belajar materi pengurangan bersusun melalui model project bases learning (pjbl) terbimbing peserta didik kelas 1. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 1, pp. 953-957).
- Awumbas, R. (2023). Model-Model Prilaku Pencarian Informasi. *Libria*, 15(2), 162–181.
- Charter, D. (2016). *Europe: In or Out: Everything You Need to Know*. Biteback Publishing.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project Based LearninG (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Penerbit P4I.
- Firmansyah, R., Marlina, L., & Dwikoranto, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kertosono. . *Pendipa Journal of Science Education*, 7(1), 80–86.
- Indriani, I. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15–22.
- Jannah, A., Mahfud, M. Z., & Komarayanti, S. (2023). The implementation of pjbl to increase students' learning activity and motivation at sma muhammadiyah 3 jember. *ScienceEdu*, 6(1), 23–31.
- Nisa, A. R. K., & Yuliawati, F. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning) terhadap Proses Pembelajaran Siswa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 175–182.



- Ompusunggu, R. J., Melani, W. R., & Zulfikar, A. (2023). analisis mikroplastik di saluran pencernaan ikan baronang (*siganus sp.*) dari perairan kampung madong, kota tanjungpinang (doctoral dissertation. *UMRAH*.
- Purwandari, Y. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Mata Pelajaran KB GT Kelas X TAV SMK Negeri 3 Wonosari. *Journal of Administrative Science*, 1(1).
- Puspitasari, L., Astuti, B., & Masturi, M. (2020). Penerapan Project Based Learning (PjBL) Terbimbing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa pada Konsep Momentum, Impuls, dan Tumbukan. *Physics Education Research Journal*, 2(2), 69-82.
- Rahayuningsih, S., Nurasrawati, N., & Nurhusain, M. (2022). Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Konvensional: Studi Pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(2), 118–129.
- Rahmawati, N. I., Masrurroh, M., & Fitrayati, D. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Visual Damar Kurung Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10290-10299.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.
- Rayahuningsih, S., Nurasrawati, N., & Nurhusain, M. (2022). Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Konvensional: Studi Pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(2), 118–129.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514–14520.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61.

